

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kacang buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) merupakan salah satu tanaman sayuran yang berasal dari luar Indonesia (introduksi). Tanaman buncis ini, berasal dari Amerika Utara dan Amerika Selatan. Spesies kacang buncis tipe tegak (*kidney bean*) merupakan tanaman asli dari lembah Tahuacan (Meksiko). Penyebaran tanaman buncis dari daerah Amerika ke Eropa dimulai pada abad ke-16, oleh orang Spanyol dan Portugis. Tahun 1594 pusat penyebaran buncis berada di daerah Inggris yang kemudian menyebar ke negara-negara Eropa, Afrika hingga Asia dan termasuk Indonesia (Lisdiana, 2000).

Buncis adalah salah satu tanaman sayuran yang mengandung protein nabati tinggi, murah dan mudah dikembangkan. Setiap 100 g biji kacang buncis merupakan sumber protein nabati dengan kadar $\pm 35,1\%$, 35,00 kalori, 2,40 g protein, 0,20 g lemak, 7,70 g karbohidrat, 65,00 mg kalsium, 48,00 mg fosfor, 1,10 mg zat besi dan mengandung vitamin A, B, dan C juga air 88,90 g. Bagian tanaman buncis yang biasanya dimanfaatkan adalah polong. Polong buncis yang masih muda digunakan sebagai sayur dalam masakan. Sedangkan polong yang sudah tua (biji) sering digunakan untuk sambal goreng (Rukmana, 1994).

Buncis dapat dikatakan sebagai komoditi yang mempunyai potensi ekonomi yang sangat baik, sebab buncis dapat meningkatkan pendapatan petani, pengembangan agribisnis, pendapatan negara melalui pengurangan impor dan peningkatan ekspor. Buncis juga mempunyai peranan cukup strategis terhadap produksi sayuran nasional dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dunia. Beberapa tahun terakhir ini, hingga agustus 2011 Indonesia hanya mampu mengimpor sayur ke Singapura sekitar 6,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa produktivitas buah dan sayur Indonesia masih tergolong rendah. Permasalahan tersebut terletak pada rendahnya produksi dan keberlangsungan produksi (Anonymous, 2014). Usaha untuk mewujudkan produksi yang tinggi dengan kualitas dan kuantitas yang memenuhi standar agar mampu memenuhi kebutuhan

dunia tersebut, salah satunya adalah mengembangkan usahatani yang dikelola dengan teknik budidaya yang baik dan benar sesuai dengan agroekosistem.

Teknik budidaya yang perlu dikembangkan diantaranya yaitu budidaya secara organik dan berkelanjutan. Budidaya secara organik dalam prakteknya tidak menggunakan pupuk buatan. Pemakaian pupuk buatan memerlukan biaya besar dan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga penerapan pupuk organik merupakan langkah yang tepat sebagai alternatif dari permasalahan yang terjadi pada petani. Pupuk organik memiliki peranan penting dalam memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah. Peranan pupuk organik tidak dapat digantikan oleh pupuk buatan (Kardinan dan Syukur, 2003).

Budidaya tanaman secara berkelanjutan, perlu adanya sedikit manipulasi lingkungan di sekitar tanaman untuk menjaga kelembaban dan kesuburan tanah agar sesuai untuk pertumbuhan tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Manipulasi lingkungan perlu dilakukan jika menanam pada kondisi yang kurang menguntungkan, untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan mulsa. Pemulsaan merupakan suatu cara memperbaiki tata udara tanah dan juga ketersediaan air bagi tanaman. Selain itu pemberian mulsa dapat mempercepat pertumbuhan tanaman yang baru ditanam (Karyati, 2004).

Madura merupakan daerah dataran rendah yang kandungan unsur haranya kurang atau tergolong rendah, sehingga perlu adanya manipulasi lingkungan supaya tanaman buncis dapat tumbuh sesuai dengan syarat tumbuhnya. Penelitian tentang respon pemberian pupuk organik dan mulsa terhadap pertumbuhan tanaman buncis di dataran rendah Madura ini, diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis, Sehingga ke depannya penelitian ini, dapat dijadikan pedoman untuk budidaya tanaman buncis secara umum di daerah Madura dengan sistem pertanian organik di luar musim.

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian pupuk organik dan mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis di dataran rendah Madura.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pemberian berbagai macam pupuk organik dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman buncis ?
2. Apakah pemberian berbagai macam mulsa dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman buncis ?
3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian pupuk organik dan mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis ?

1.4. TUJUAN

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh pemberian berbagai macam pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis.
2. Mengetahui pengaruh pemberian berbagai macam mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis.
3. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk organik dan mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis.

1.5. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Diduga terdapat pengaruh pemberian berbagai macam pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis.
2. Diduga terdapat pengaruh pemberian berbagai macam mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis.
3. Diduga terdapat interaksi antara pemberian pupuk organik dan mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis.